

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 23 Banjarmasin

Yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMPN 23 Banjarmasin yang berlokasi di jalan Harmoni Komplek Bumi Raya Permai I Rt 31 No 47 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Sekolah ini berstatus negeri yang didirikan pada tanggal 13 Maret 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Sekolah ini diselenggarakan pagi hari mulai jam 07.30 s/d 13.20 Wita. Pada satu tahun awal berdirinya sekolah ini belum mendapatkan dana operasional melainkan hanya melalui swadaya masyarakat. Namun, pada tahun kedua baru kemudian mendapatkan dana operasional dari pemerintah.

Secara geografis sekolah ini terletak:

Sebelah Timur berbatasan dengan Rumah Penduduk

Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Penduduk

Sebelah Utara berbatasan dengan SDN I Pekapuran Raya

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Kelurahan Pekapuran Raya

SMPN 23 Banjarmasin ini telah tiga kali mengalami pergantian kepemimpinan, yang dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Hj Rahmi Lim : Tahun 1993-1998
- b. Drs. H. Zainuddin Barkati, M.M : Tahun 1999-2008
- c. Suhran, S.Pd, M.M.Pd : Tahun 2008-Sekarang

Untuk menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan SMPN 23 Banjarmasin memiliki Visi dan Misi tertentu yang ingin dicapai.

Visi Berprestasi dalam IPTEK dan berkualitas dalam IMTAQ, dengan indikator unggul dalam perolehan NEM, berprestasi dalam kegiatan pramuka, berprestasi dalam kegiatan keagamaan (BTA) dan berprestasi dalam kegiatan memandikan jenazah.

Misi melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, menyediakan usaha pembinaan/pengembangan pramuka dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.

2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi

Tenaga pengajar atau guru di SMPN 23 Banjarmasin pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 40 orang dan tenaga administrasi berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pengajar di SMPN 23 Banjarmasin

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1	2	3	4	5
1	Suhran, S.Pd, M.M.Pd	S2 Matematika	Kepala Sekolah	Matematika
2	Nurhayati, S.Pd	S1 Ekonomi	GT	IPS/Seni Budaya
3	Hj. Siti Hasanah, S.Pd	S1 B.Indonesia	GT	B.Indonesia
4	Aminullah, S.Pd	S1 B.Indonesia	GT	B.Indonesia
5	Muhammad Harun, S.Pd	S1 Ekonomi	GT	IPS/Eko
6	Rusmiati, S.Pd	S1 PPKn	GT	PPKn/M.Lokal
7	Khairul Insan, M.Pd	S2 B.Indonesia	GT	B.Indonesia
8	H. Masdi, S.Pd, S.Pd	S1 PPKn/Ad.Pend	Wakepsek	PPKn
9	Hamdanah, S.Pd	S1 PPKn	GT	PPKn/M.Lokal
10	Rachmawati, S.Pd	S1 Matematika	GT	Matematika
11	Syaipullah, M.Pd	S2 B.Indonesia	GT	B.Indonesia/TIK
12	Sri Fuji Rahayu, S.Pd	S1 Sejarah	GT	IPS Terpadu
13	Muhammad Yusuf, S.Pd	S1 B.Ingggris	GT	B.Ingggris
14	Syaifudin, S.Pd	S1 Matematika	GT	Matematika
15	Marhamah, S.Pd	S1 Ekonomi	GT	IPS Terpadu
16	Hj.Siti Hajariah, S.Pd	S1 IPA	GT	IPA Terpadu
17	Syahrani, S.Pd	S1 Fisika	GT	IPA Terpadu/B.Ingggris
18	Zainal Muchlis, S.Pd	S1 Matematika	GT	Matematika
19	M.A.Syamsuri, S.Pd	S1 Biologi	GT	IPA Terpadu
20	Helda Meiriati, S.Pd	S1 PPKn	GT	Geografi/PPKn
21	Alam Jaya, S.Pd	S1 Penjaskes	GT	Penjaskes

1	2	3	4	5
22	Ros Fitriani N, S.Pd	S1 Biologi	GT	Biologi
23	Hj.Sinar Marwati, S.Ag	S1 Pend. Agama	GT	PAI
24	Nurbaini Faridah	D2 IPA	GT	IPA Terpadu
25	Noor Lailani, S.Pd	S1 Matematika	GT	Matematika
26	Hj.Murni, S.Pd	S1 B.Indonesia	GT	B.Indonesia
27	Hj.Herniyati, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	GT	PAI
28	Martasiah, S.Pd	S1 PPKn	GT	PPKn
29	Kristina Simanjuntak, S.Pd	D2 Kes/S1 B.Ind	GT	Seni Budaya
30	Siti Ainul M, S.Pd	S1 Matematika	GT	Matematika
31	M. Munadi, S.Pd	S1 Penjaskes	GT	Penjaskes
32	Rusdian Amini, S.Pd	S1 B.Ingggris	GT	B.Ingggris/TIK
33	Miftahulina, S.Pd	S1 Matematika	GT	Matematika
34	Arbainah, S.Pd	S1 B.Indonesia	GT	B.Indonesia
35	Siti Habibah, S.Sos	S1 Adm.N/AIV Ge	GT	IPS Terpadu
36	Drs.Muhamad Taupik	S1 Pend. Agama	GT	PAI
37	Hj. Rusmini, S.Pd	S1 Ekonomi	GT	MKB/Seni Bud
38	Fithriyani, SP	S1 Pert/AIV Fisika	GT	IPA/IPS Terpadu
39	Sumiati, S.Pd	S1 B.Indonesia	GT	B.Ind/Seni Bud
40	Sisti Salmiati, ST	S1 Tek Sip/AIV Fi	GT	Matematika

Sumber: Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar disana semuanya adalah guru tetap dan latar belakang pendidikan yang dimiliki dewan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Administrasi di SMPN 23 Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Fauzi	Kepala TU
2	Sri Jumiati	Staf
3	Enny Hastuti	Staf
4	Hj. Mashartini	Staf
5	Insan Handayani, A.Md	Staf
6	Abdullah	Staf

Sumber: Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin

3. Keadaan Konselor Sekolah

Konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 23 Banjarmasin pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 3 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan	Tugas
1	2	3	4	5
1	Dra. Hj.Erlina Fatmi	S1 Bimbingan dan Konseling Sekolah Universitas Lambung Mangkurat	Koordinator BK (Konselor)	Membimbing Siswa Kelas VIII (227 Orang)
2	Dra. Diah Kusumawati	S1 Psikologi dan Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (UKSW) Jawa Tengah	Konselor	Membimbing Siswa Kelas IX (209 Orang)

1	2	3	4	5
3	Hj. Siti Ruba'ah, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling Sekolah Universitas Lambung Mangkurat	Konselor	Membimbing siswa kelas VII (289 orang)

Sumber: Tata Usaha dan Konselor SMPN 23 Banjarmasin

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa konselor yang bertugas disekolah ini sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

4. Keadaan Siswa dan Wali Kelas

Jumlah siswa di SMPN 23 Banjarmasin tahun ajaran 2010/2011 seluruhnya berjumlah 728 siswa yang terdiri dari 354 laki-laki dan 374 perempuan yang terbagi kedalam 21 kelas. Setiap kelas dibimbing oleh seorang wali kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa dan Wali Kelas di SMPN 23 Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1	2	3	4	5	6
1	VII A	18	18	36	Helda Meriati, S.Pd
2	VII B	20	16	36	Siti Habibah, S.Sos
3	VII C	18	18	36	Saifuddin, S.Pd
4	VII D	18	17	35	Arbainah, S.Pd
5	VII E	18	18	36	Alam Jaya, S.Pd
6	VII F	16	21	37	Zainal Muchlis, S.Pd
7	VII G	19	17	36	Khairul Insan, M.Pd
8	VII H	19	17	36	Martasiah, S.Pd
9	VIII A	16	18	34	Hj.Siti Hasanah, S.Pd
10	VIII B	20	16	36	Siti Habibah, S.Sos

1	2	3	4	5	6
11	VIII C	17	16	33	Rachmawati, S.Pd
12	VIII D	15	18	33	Marhamah, S.Pd
13	VIII E	15	16	31	M.Yusuf,S.Pd
14	VIII F	18	17	35	Nurhayati, S.Pd
15	VIII G	16	18	34	Sisti Salmiati, SP
16	IX A	13	21	34	Sri Puji Rahayu, S.Pd
17	IX B	12	22	34	Hamdanah, S.Pd
18	IX C	15	19	34	Ros Fitriani Normala,S.Pd
19	IX D	24	10	34	Muhammad Munadi, S.Pd
20	IX E	16	18	34	Hj.Herniyati, S.Pdi
21	IX F	15	20	35	Rusmiati, S.Pd
	Jumlah	354	374	728	

Sumber: Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi Bangunan SMPN 23 Banjarmasin masih tergolong baru dan berdiri kokoh karena baru didirikan pada tahun 2003. Suasana di SMPN 23 terkesan masih asri dan sejuk karena secara geografis sekolah ini jauh dari keramaian kota dan polusi kendaraan bermotor, terdapat banyak tanaman-tanaman serta bunga-bunga yang ditanam dalam pot menghiasi halaman sekolah ini dan sekitarnya. Bangunan SMPN 23 Banjarmasin terdiri dari beberapa bangunan, yaitu ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang dewan guru, kelas (ruang belajar), ruang Tata Usaha, ruang Komputer dan bangunan lainnya. Disamping itu juga terdapat tanah untuk bangunan sekolah tersebut yang telah dipagar sebanyak $227,60 m^2$, yang belum dipagar $140 m^2$, status pemilikan tanah dan perlengkapan sekolah lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana SMPN 23 Banjarmasin yang berlokasi di jalan Harmoni Komplek Bumi Raya Permai I Rt. 31 No. 47 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 23 Banjarmasin

No	Tempat	Jumlah	Keterangan	Luas (m^2)
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	25
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik	40
3	Ruang Dewan Guru	2	Baik	95
4	Ruang BP/BK	1	Baik	16
5	Ruang Teori Kelas	22	Baik	1.386
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik	84
7	Laboratorium IPA	1	Baik	120
8	Ruang Keterampilan	1	Baik	144
9	Ruang UKS	1	Baik	38,5
10	Ruang OSIS	1	Baik	42
11	Ruang Ibadah	1	Baik	36
12	Ruang Lainnya/Dapur	1	Baik	21
13	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik	8
14	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik	37,8
15	Tempat parkir Guru dan Siswa	2	Baik	50

Sumber: Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMPN 23 Banjarmasin mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar dan kondisi sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan baik.

Tabel 4. 6 Fasilitas Sekolah Berupa Tanah dan Status Kepemilikan Serta Penggunaannya

No	Luas Tanah	Digunakan Untuk	Bukti Kepemilikan
1	2.086,3 m^2	Bangunan	Sertifikat
2	4.210,96 m^2	Halaman Taman	Sertifikat
3	324 m^2	Lap. Olahraga	Sertifikat
4	283 m^2	Kebun	Sertifikat
5	2.627,74 m^2	Lain-Lain	Sertifikat
Jmlh	9.532 m^2		

Sumber: Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanah yang digunakan pada SMPN 23 Banjarmasin untuk pembangunan sekolah dan lain-lain adalah 9.532 m^2 dan semuanya telah memiliki sertifikat.

4.7 Tabel Perlengkapan Sekolah Lainnya

No	Nama Barang	Jumlah
1	Komputer	3
2	Mesin Ketik	6
3	Mesin Stensil	2
4	Mesin Jahit	7
5	Brankas	1
6	Filling Kabinet	8
7	Lemari	35
8	Rak Buku	9
9	Kompor	2
10	Meja Guru/TU	49
11	Kursi Guru/TU	68
12	Meja Siswa	930
13	Kursi Siswa	957

Sumber: Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin

Dengan adanya Perlengkapan sekolah lainnya semakin mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Misalnya dengan tersedianya kursi dan meja yang melebihi jumlah siswa yang ada maka kursi tersebut dapat digunakan untuk keperluan yang lainnya.

6. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk menunjang kelancaran program sekolah perlu adanya organisasi sekolah yang dikelola dengan baik oleh kepala sekolah dan seluruh *Stakeholders* sekolah. Adapun struktur organisasi SMPN 23 Banjarmasin dapat dilihat pada bagan terlampir.

Disamping itu untuk menunjang kelancaran proses bimbingan dan konseling juga terdapat struktur pelayanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya juga dapat dilihat pada bagan terlampir,

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan teknik dokumenter. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah dalam penyajian dan menganalisisnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 3 orang konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri), perwakilan satu orang siswa yang mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler dan juga dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumenter. Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran konselor dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 23 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara pada tanggal 26 Agustus-28 September 2010 dengan konselor sekolah dan dikuatkan oleh penjelasan dari dewan guru bahwa konselor sekolah berperan dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswa. Peran konselor tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu:

a. Upaya penggalian bakat dan minat siswa melalui berbagai instrument pengumpulan data seperti data pribadi, angket (daftar isian pengembangan diri), dan problem check list.

Berdasarkan wawancara penulis dengan konselor pada tanggal 11 September dalam melakukan penggalian bakat dan minat siswa di SMPN 23 Banjarmasin menggunakan instrumen non test yaitu berupa data pribadi, angket (daftar isian) pengembangan diri, dan Problem Check List.

Hasil wawancara dengan konselor sekolah, Instrument tes seperti tes bakat dan minat serta tes intelegensi pernah dilakukan beberapa tahun yang lalu. Sedangkan untuk tahun pelajaran 2010-2011 tes tersebut tidak dilaksanakan, mengingat keterbatasan dana yang dimiliki dan kendala lainnya. Sebab tes bakat dan minat yang terstandar hanya bisa dilakukan oleh orang yang ahli khususnya para psikolog yang telah memiliki izin resmi. Akan tetapi, untuk mengatasi kendala tersebut sebagai alternatif lain konselor juga menggunakan berbagai instrument non tes untuk melakukan penggalian bakat dan minat siswa seperti data pribadi, angket (daftar isian) pengembangan diri, Problem Check List dan pengamatan perilaku siswa secara langsung.

b. Pelaksanaan Layanan Penempatan Siswa Pada Berbagai kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor bahwa layanan penempatan siswa pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan pengarahan/penjelasan/informasi tentang berbagai kegiatan yang ada di sekolah yang sifatnya pengembangan diri dan ekstrakurikuler kemudian untuk menarik perhatian siswa konselor juga menjalin kerjasama dengan para pelatih

kegiatan tersebut untuk menampilkan secara langsung kegiatan yang dimaksudkan. Misalnya menampilkan seni tari dihadapan para siswa lainnya, Siswa yang menampilkan seni tari ini adalah siswa yang telah menguasai seni tari pada tahun sebelumnya. Sehingga dengan demikian akan semakin bertambah siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. sebab, siswa telah mempertimbangkan kegiatan yang dipilihnya, bukan hanya sekedar ikut-ikutan teman saja.

Disamping itu konselor juga menganalisa hasil angket atau daftar isian pengembangan diri yang telah diisi siswa, apakah sudah sesuai dengan dirinya atau belum serta apakah siswa telah mantap untuk memilihnya. Karena pada awal-awal dibukanya kegiatan pengembangan diri ini masih ada siswa yang merasa tidak cocok dengan pengembangan diri yang ia pilih sehingga ia pindah kepada kegiatan pengembangan diri yang lain. Jadi, konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih berbagai kegiatan yang ia sukai tetapi juga harus mempertimbangkan aspek bakat dan minat yang dimilikinya.

c. Koordinator Kegiatan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Konselor berperan sebagai kordinator kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa yaitu kegiatan Pramuka, PMR, Volley Ball, Basket Ball, Futsal, Paskibra, Seni Membaca Al Qur'an (Tajwid), Karya Ilmiah Remaja, Drum Band, English Club, Seni Tari, Seni Sastra dan Kuda Gepang. Konselor sebagai koordinator dapat dilihat pada SK yang menyatakan bahwa konselor ditunjuk sebagai koordinator dari seluruh kegiatan ekstrakurikuler seperti yang tertera dalam lampiran 18.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan penulis secara langsung dilapangan bahwa konselor memang bertugas sebagai koordinator kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa konselor terlibat langsung dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswa. Di SMPN 23 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2010/2011 kegiatan pengembangan diri yang ada berjumlah 13 kegiatan yaitu: Pramuka, PMR, Volley Ball, Basket Ball, Futsal, Paskibra, Seni Baca Al Qur'an (Tajwid), Karya Ilmiah Remaja, Drum Band, English Club, Seni Tari, Seni Sastra, dan Kuda Gepang.

Peran Konselor sebagai koordinator dapat dilihat ketika konselor bertugas sebagai pengelola kegiatan tersebut, absen siswa yang mengikuti kegiatan tersebut untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran 19-29 , pada saat kegiatan akan dilaksanakan maka pada saat itulah guru pembimbing kegiatan tersebut mengambilnya pada konselor begitu pula setelah selesai kegiatan selesai guru pembimbing kembali menyerahkan absen tersebut kepada konselor serta melaporkan hasil kegiatan yang dilakukan. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta sejauh mana kemajuan perkembangan bakat dan minat siswa.

Kegiatan pengembangan bakat dan minat (pengembangan diri) yang dilaksanakan di SMPN 23 Banjarmasin, untuk jadwal kegiatan lebih dikhususkan pada hari Sabtu, hanya sebagian saja yang dilakukan pada sore hari seperti pramuka dan English Club, untuk lebih jelasnya jadwal kegiatan tersebut dapat di lihat pada lampiran 18. Pada hari Sabtu khususnya, konselor juga terlihat sangat sibuk dalam melakukan tugas dan perannya. Sedangkan untuk kegiatan yang

dilaksanakan pada sore hari lebih diserahkan kepada guru pembimbing dan pelatihnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa konselor benar sebagai koordinator pengembangan bakat dan minat siswa. Disamping itu didalam kurikulum konselor atau guru bimbingan dan konseling bertugas sebagai pengelola dan koordinator kegiatan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor yang menyatakan pengembangan bakat dan minat siswa sangat penting, sebab dengan tersalurkan bakat dan minat siswa dapat membantu meningkatkan kualitas pribadinya. Sebagai seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah memiliki berbagai tugas tertentu seperti melakukan berbagai layanan bimbingan dan konseling baik secara klasikal maupun individual. Disamping itu, konselor juga sebagai koordinator kegiatan pengembangan diri juga merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan konselor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing kegiatan pengembangan diri dapat diketahui bahwa konselor telah berperan sebagai koordinator kegiatan tersebut, memberikan pengarahan, menjalin kerjasama yang baik dengan guru pembimbing dan membantu dalam penempatan pilihan kegiatan siswa yang akan dipilihnya. Konselor berperan sangat membantu siswa menemukan dirinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri, peran konselor sebagai koordinator juga dibenarkan oleh siswa karena konselor melakukan penempatan siswa pada berbagai kegiatan

tersebut, serta konselor juga pada waktu tertentu memantau serta mendampingi siswa dalam kegiatan tersebut (khususnya pada hari Sabtu). Namun, yang paling sering mendampingi siswa pada berbagai kegiatan adalah guru pembimbing dan pelatihnya saja.

Disamping itu pula dari hasil wawancara dengan perwakilan satu orang siswa yang mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler (13 orang siswa) jumlah siswa di SMPN 23 dapat dilihat pada tabel 4.4. Mereka mengatakan bahwa kegiatan yang mereka pilih adalah sesuai dengan bakat dan minat serta hobinya. Mengikuti berbagai kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kualitas prestasi akademik mereka sebab sebagian dari kegiatan tersebut berhubungan dengan pelajaran.

d. Melaksanakan Evaluasi dan *Follow Up*

Evaluasi dan *follow up* yang dimaksud adalah analisis hasil prestasi yang diraih Siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor dapat diketahui bahwa evaluasi memang agak sulit dilakukan akan tetapi yang dilakukan adalah dengan memantau sejauh mana perkembangan kegiatan tersebut apakah telah menunjang kebutuhan dan perkembangan bakat dan minat siswa. Sejauh mana keberhasilan kegiatan tersebut dan apa saja kendalanya. Akhirnya hasil atau prestasi yang diraih siswa dari berbagai kegiatan tersebut juga dimasukkan dalam nilai rapor. Untuk *follow up* dilakukan dengan mengikutsertakan siswa yang berprestasi pada bidang-bidang tertentu kedalam berbagai lomba-lomba baik dilingkungan sekolah maupun antar sekolah serta memberikan penghargaan baik secara psikologis

seperti pujian maupun penghargaan dalam bentuk yang lain seperti hadiah, piala dan sertifikat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan 13 orang siswa (jumlah siswa di SMPN 23 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.4) menurut mereka perlu ditingkatkan kualitas kegiatan pengembangan diri di sekolah, pelatihnya perlu ditambah dan fasilitas juga perlu ditambah lagi agar kami dapat lebih bersaing lagi dengan sekolah lain dan prestasi yang kami dapatkan lebih banyak lagi. Siswa merasa sangat terbantu dengan berbagai kegiatan yang diadakan disekolah sehingga mereka dapat menyalurkan bakat dan minatnya. Lebih jauh lagi menurut sebagian besar siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa pengembangan bakat dan minat dapat membantu meningkatkan prestasi belajarnya. Sebab kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti sebagian besar berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan materi pelajaran.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Konselor dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMPN 23 Banjarmasin

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran konselor dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 23 Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

- a. Latar Belakang Konselor yang Meliputi Pendidikan, Kualifikasi, Professional, dan Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 3 orang konselor bahwa dalam melaksanakan tugasnya agar berhasil dengan baik perlu ditunjang dengan adanya

pendidikan yang sesuai dengan tugasnya, keprofesionalan yang baik dan pengalaman kerja yang memadai.

Konselor E mengatakan latar belakang pendidikannya adalah S1 Bimbingan dan Konseling Sekolah di Universitas Lambung Mangkurat (lihat pada tabel 4.3). Untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan kualitas kerjanya konselor E mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan tentang BK, seperti MGBK dan pelatihan-pelatihan lainnya. Pelatihan terakhir yang ikuti adalah pelatihan guru BK di Banjarbaru selama 9 hari (September 2010) yang diisi oleh pakar-pakar BK seperti DR.Karyono Ibnu Ahmad dan lain-lain.

Pengalaman kerja konselor E, sejak menyelesaikan studi konselor E bekerja sebagai guru Bimbingan dan Konseling diberbagai sekolah baik negeri maupun swasta. Disamping itu sebelum berstatus sebagai PNS konselor E juga pernah menjadi guru mata pelajaran PPKN. Secara lebih khusus lagi untuk menjadi konselor di SMPN 23 Banjarmasin adalah selama 1 tahun 2 bulan. Hal ini disebabkan karena konselor E sebelumnya ditugaskan sebagai konselor di SMPN 3 Banjarmasin. Pengalaman kerja konselor E sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling adalah sejak tahun 1995.

Konselor D latar belakang pendidikannya adalah S1 Psikologi pendidikan dan Bimbingan di UKSW Salatiga, Jawa Tengah (lihat pada tabel 4.3). Setelah menyelesaikan studi konselor D bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling di pulau jawa akan tetapi setelah menikah konselor D mengikuti suami kepulau Kalimantan, konselor D juga menjadi guru bimbingan dan konseling di berbagai Sekolah Menengah Atas seperti di daerah Kandangan dan Amuntai. Untuk

pertama kalinya konselor D bertugas sebagai konselor di Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMPN 23 Banjarmasin ini. Pengalaman kerja konselor D sebagai konselor di SMPN 23 Banjarmasin adalah sekitar 4 tahun 2 bulan. Pengalaman kerja konselor D sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling dimulai sejak tahun 1994. Konselor D juga mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan BK untuk meningkatkan kualitas guru bimbingan dan konseling baik ketika masih berada di daerah Jawa ataupun ketika sudah berada di Kalimantan.

Konselor R juga berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling yaitu S1 Bimbingan dan Konseling Sekolah Universitas Lambung Mangkurat (lihat pada tabel 4.3). Konselor R adalah konselor yang baru ditugaskan Di SMPN 23 Banjarmasin. Konselor R baru ditugaskan kurang lebih selama 2 bulan. Sebelumnya konselor R ditugaskan di SMPN 14 Banjarmasin, pengalaman kerja konselor R sebagai konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling dimulai sejak tahun 2002. Adanya konselor baru Di SMPN 23 Banjarmasin disebabkan karena salah satu konselor di sekolah ini dipindah tugaskan. Hal ini merupakan salah satu kendala penulis dalam mendapatkan data karena pada peninjauan awal penulis banyak berkonsultasi dengan konselor yang telah dipindah tugaskan tersebut. Jadi, untuk konselor R penulis tidak banyak mendapatkan data.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 3 orang konselor yang ada di SMPN 23 Banjarmasin, para konselor telah memenuhi kualifikasi (syarat sebagai seorang konselor), syarat yang dimaksudkan adalah kepribadian, pengetahuan, keterampilan, prinsip-prinsip hidup. Dapat diketahui bahwa konselor

D dan konselor E mengatakan bahwa mereka tidak mau bekerja diluar kemampuan keilmuannya dan mereka menyukai dunia bimbingan dan konseling. Dilapangan terlihat konselor tersebut merupakan orang yang supel dan disenangi oleh anak didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 3 orang konselor di SMPN 23 Banjarmasin bahwa mereka merupakan orang yang ahli dibidangnya. Sebab mereka adalah orang yang telah menyelesaikan pendidikan yang sejalur dengan bidang bimbingan dan konseling. Disamping itu juga ditunjang dengan pengalaman kerja yang puluhan tahun telah bekerja sebagai tenaga bimbingan dan konseling disekolah serta mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar seputar bimbingan dan konseling.

b. Kerjasama yang Dijalin Konselor Sekolah

Kerjasama yang dijalin konselor antara lain adalah kerjasama dengan kepala sekolah, guru-guru dan staf lainnya serta guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, konselor sekolah, guru pembimbing kegiatan pengembangan diri dan dewan guru lainnya. Konselor menjalin kerjasama dengan seluruh pihak sekolah dan pihak yang terkait dengan kegiatan pengembangan diri siswa. Kerjasama yang dijalin dengan kepala sekolah perlu yaitu kepala sekolah yang menyetujui berbagai rancangan kegiatan yang akan dibuat oleh konselor termasuk kegiatan pengembangan diri, konselor berkonsultasi dengan kepala sekolah tentang program pengembangan diri (lihat

pada lampiran 7, 8, 11 dan 12) yang telah dibuat dan selanjutnya kepala sekolah mempertimbangkan dan menyetujuinya.

Berdasarkan wawancara dengan konselor bahwa menjalin kerjasama dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yaitu dalam mengatur jadwal (lihat pada lampiran 18) kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa dan merencanakan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seoptimal mungkin. Setiap kegiatan pengembangan diri selalu ada pembimbingnya disamping itu pula sebagian kegiatan ditambah dengan pelatih khusus yang didatangkan dari luar sekolah.

c. Sarana dan Prasarana yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dan siswa dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana (juga dapat dilihat pada lampiran 31) yang dimiliki SMPN 23 Banjarmasin untuk menunjang pengembangan bakat dan minat siswa cukup memadai namun masih perlu ditingkatkan lagi.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa sarana dan prasarana yang dapat menunjang pengembangan bakat dan minat siswa seperti lapangan Voli dan Basket yang memadai, alat-alat Drum Band yang mendukung, serta keperluan lainnya.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa Sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu: fasilitas fisik berupa ruang bimbingan dan konseling berukuran $4 \times 4 \text{ m}^2$. Ruangan tersebut dilengkapi dengan 2 lemari besar tempat penyimpanan data-data siswa, 3 buah meja untuk konselor. Meja dan kursi untuk melakukan bimbingan pribadi,

beberapa buah kursi. Kalender, matriks program BK, kipas angin, 2 buah lampu, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas teknis berupa angket, problem check list, sosiometri, data pribadi dan sebagainya.

C. Analisis Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, disini penulis akan memaparkan berdasarkan urutan masalah, yaitu:

1. Peran Konselor dalam Pengembangan Bakat dan minat Siswa

Peran merupakan suatu posisi atau kedudukan dimana seseorang memiliki kewajiban dan tanggung jawab. Konselor yang ditempatkan disekolah bertugas melakukan berbagai kegiatan seputar bimbingan dan konseling, termasuk didalamnya adalah upaya membantu pengembangan bakat dan minat siswa. Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa peran konselor dalam pengembangan bakat dan minat siswa adalah:

a. Upaya Penggalan Bakat dan Minat Siswa Melalui Berbagai Instrumen Pengumpulan Data

Penggalan bakat dan minat siswa dapat dilakukan melalui berbagai instrumen baik tes maupun non tes. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan bakat dan minat serta penilaian positif seseorang (siswa) dengan adanya suatu kegiatan tertentu.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa upaya penggalan bakat dan minat siswa di SMPN 23 Banjarmasin yang telah dilakukan adalah melalui

pengumpulan data pribadi, pembagian angket (daftar isian pengembangan diri) dan Problem Check List.

Melalui data pribadi dapat diketahui berbagai latar belakang kehidupan siswa beserta hobinya. Melalui Angket pengembangan diri akan semakin jelas diketahui jenis kegiatan yang dipilih oleh siswa. Disamping itu, melalui Problem Check List juga dapat diketahui tentang hobi dan arah minat siswa serta permasalahannya.

Tahapan-tahapan dalam menggunakan angket pengembangan diri sebagai salah satu instrument pengumpulan data tentang pengembangan bakat dan minat siswa yaitu pertama-tama konselor membuat angket (daftar isian kegiatan pengembangan diri) yang akan dibagikan kepada seluruh siswa, kemudian siswa diminta memilih dan mengisi angket tersebut sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Hasil pilihan siswa tersebut akan dianalisa dan diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih optimal dalam mengikuti berbagai kegiatan sesuai bakat dan minatnya.

Maka dapat dikatakan bahwa aplikasi instrument pengumpulan data telah dilakukan. Namun, instrument yang digunakan masih yang bersifat sederhana saja yaitu penggunaan data pribadi, angket (daftar isian pengembangan diri) dan problem Check List. Sedangkan, instrument testing seperti tes bakat dan minat, tes intelegensi dan sebagainya pada tahun ini tidak dilaksanakan mengingat kendala dana dan persiapan-persiapan lainnya yang belum memungkinkan untuk melakukan tes tersebut.

b. Melakukan Layanan Penempatan Siswa Pada Berbagai Kegiatan Ekstrakurikuler

Layanan penempatan siswa pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler penting untuk dilaksanakan sebab dengan penempatan dan penyaluran yang tepat, siswa dapat lebih menghasilkan kinerja atau prestasi yang lebih baik lagi dalam suatu aktivitas. Penempatan ini akan disesuaikan dengan bakat dan minatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa disekolah ini dalam melaksanakan layanan penempatan siswa pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yaitu setelah mendapatkan data dari berbagai aplikasi instrument yang telah digunakan seperti data pribadi, observasi, wawancara dan angket (daftar isian pengembangan diri), maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasilnya. Siswa yang memenuhi persyaratan dengan berbagai pertimbangan akan ditempatkan pada kegiatan tertentu. Dengan demikian, secara keseluruhan layanan penempatan siswa pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler telah dilakukan di sekolah ini.

c. Koordinator Berbagai Kegiatan Pengembangan Bakat dan Minat

Tugas dan fungsi konselor disekolah meliputi berbagai bidang, termasuk didalamnya adalah yang menyangkut kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa. Secara kurikulum konselor juga bertugas sebagai koordinator kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini adalah wadah untuk siswa menyalurkan serta mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa konselor berperan sebagai koordinator berbagai kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa. Setelah konselor merancang program kegiatan pengembangan diri, konselor

bermusyawarah bersama guru pembimbing kegiatan tersebut. Konselor juga berperan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan tersebut. Konselor bersama-sama dengan guru pembimbing berusaha untuk memaksimalkan hasil dan mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

d. Melaksanakan Evaluasi dan *Follow Up* Terhadap Prestasi yang Diraih Siswa dalam Berbagai Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah program yang telah dijalankan dapat membawa nilai-nilai yang positif pada siswa atau sebaliknya. Dalam hal ini pelaksanaan program pengembangan diri apakah dapat menyalurkan bakat dan minat siswa atau bahkan dapat menghambat atau menurunkan prestasi belajarnya. sedangkan *follow up* merupakan suatu upaya tindak lanjut dari hasil prestasi yang telah diraih siswa pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa evaluasi dan *follow up* telah dilakukan, walaupun pelaksanaannya belum maksimal. Evaluasi yang dilakukan hanya sebatas mengetahui apakah kegiatan pengembangan diri yang dilakukan dapat menyalurkan bakat dan minat siswa. selanjutnya hasil prestasi yang diraih siswa dalam kegiatan tersebut dimasukkan kedalam nilai rapor. Sedangkan *follow up* (tindak lanjut) dilakukan dengan mengikutkan sebagian siswa yang berpotensi serta berprestasi dalam kegiatan-kegiatan tertentu kepada berbagai perlombaan-perlombaan ditingkat sekolah maupun antar sekolah.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Peran Konselor dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

a. Latar belakang konselor

1) Pendidikan

Dalam menjalankan tugasnya seorang konselor hendaknya didukung dengan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan bidang yang digelutinya sehingga ia dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa konselor yang ada di sekolah ini semuanya berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling dan psikologi bimbingan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan yang dimiliki konselor telah sesuai. Sebab, seorang konselor hendaknya memiliki pengalaman teoritis seputar manusia (sebagai pribadi yang unik), memahami seluk beluk tentang manusia dan bimbingan.

2) Kualifikasi

Kualifikasi merupakan suatu syarat yang hendaknya dipenuhi oleh seorang konselor. Syarat ini berupa kualitas pribadi, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai atau prinsip hidup yang positif. Sebab, itu semua dapat memberikan kontribusi dan menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa konselor di sekolah ini dapat dikatakan memenuhi kriteria tersebut di atas sebab di samping pengetahuan teoritis yang dimiliki konselor juga menunjukkan sifat yang ramah, mencintai anak didik, dan mencintai pekerjaannya.

3) Professional

Seorang konselor yang professional atau ahli dibidangnya masing-masing akan mempermudah ia dalam melaksanakan tugas dan perannya. Sebab ia mengetahui langkah-langkah yang harus diambil dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Dari hasil observasi dan wawancara telah dilakukan dapat diketahui bahwa konselor disekolah ini cukup ahli dibidangnya. Sebab mereka telah mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya. Akan tetapi keprofessionalan tersebut harus terus ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dan sebagainya. Lebih jauh lagi, saat ini juga telah dibuka pendidikan khusus konselor. Sehingga para konselor sekolah juga dapat mengikuti pendidikan tersebut agar lebih semakin professional lagi.

b. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang dimiliki konselor sangat membantu memperlancar pelaksanaan bimbingan konseling. Sebab, dengan berbagai pengalaman kerja yang dimiliki dapat dijadikan bahan untuk belajar dikemudian hari, sebagai bahan masukan dan koreksi serta sebagai bahan pertimbangan bagi konselor dalam menjalankan tugas dan perannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa 3 orang konselor di SMPN 23 Banjarmasin memiliki pengalaman kerja yang cukup lama yaitu konselor D 16 tahun, konselor E 15 tahun dan konselor R 8 tahun sebagai tenaga bimbingan dan konseling diberbagai daerah dan juga diberbagai sekolah baik tingkat SMP maupun ditingkat SMA.

c. Kerjasama Yang Dijalin Konselor

Kerjasama penting untuk dijalin, dalam melaksanakan berbagai program bimbingan dan konseling. Konselor tidak dapat bekerja sendiri sebab, pelaksanaan program BK melibatkan banyak orang. Untuk menghasilkan kinerja yang baik maka konselor pun harus menjalin kerjasama yang baik pula dengan berbagai pihak yang terkait.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa konselor menjalin kerjasama dengan kepala sekolah, dewan guru, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, pelatih dan staf sekolah lainnya. Hal tersebut dilakukan adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal, yaitu berkembangnya potensi anak didik melalui berbagai kegiatan pengembangan diri tersebut diatas.

d. Sarana dan prasarana yang Dimiliki

Sarana prasarana adalah fasilitas yang dimiliki yang dapat menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya upaya pengembangan bakat dan minat siswa. Fasilitas yang dimaksud baik fisik maupun teknis serta biaya. Fasilitas fisik seperti ruangan, meja kursi, lemari dan sejenisnya. Fasilitas teknis seperti angket, data pribadi, problem check list, sosiometri dan sebagainya. serta anggaran biaya yang dimiliki untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling serta pengembangan bakat dan minat siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling, masih memiliki kekurangan dan belum memenuhi standar. Hal ini dapat dilihat pada kondisi fisik

ruangan BK, akan tetapi dalam waktu dekat ini akan dibangun ruangan BK yang baru, dan diharapkan keadaan dan suasananya dapat menjadi lebih Baik lagi.

Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa dapat dikatakan cukup mendukung karena hal ini dapat dilihat dari tersedianya lapangan, alat-alat yang cukup untuk latihan dan perlengkapan-perengkapan yang menunjang kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa. akan tetapi yang perlu ditingkatkan disana adalah penambahan fasilitas seperti alat-alat drum band, seni tari dan lain-lain, penambahan para pelatih dari luar, serta untuk kegiatan futsal dan olah raga lainnya banyak diantara siswa yang menginginkan untuk lebih sering lagi mengadakan latihan dilapangan diluar sekolah.

Dengan demikian, secara keseluruhan konselor telah berperan dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswa. Hal ini dapat dilihat dari berbagai item penjelasan terdahulu seperti penggunaan berbagai instrument pengumpulan data, layanan penempatan siswa, koordinator kegiatan, evaluasi dan *follow up*. Faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang konselor, kerjasama yang dijalin, dan sarana prasarana yang dimiliki.